

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya, manusia diciptakan di muka bumi ini adalah sebagai pemimpin yaitu menjadi *khalifatu fil al-ardh*. Mulai dari memimpin dirinya sendiri, memimpin keluarga, memimpin organisasi sampai dengan memimpin suatu Negara. Maka dari itu penting baginya untuk selalu memajemen hati, pikiran dan akhlanya dalam menjadi pemimpin mulai dari memimpin dirinya sendiri hingga memimpin orang-orang dalam jumlah besar agar tidak bersikap semena-mena atau semaunya saja ketika hidup di dunia karena kembali pada perintah Tuhan tadi bahwa manusia diciptakan di bumi hakikatnya adalah sebagai pemimpin yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam memajemen dan mengelola dirinya sendiri hingga memajemen banyak orang.¹

Makna yang sebenarnya dari kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah menciptakan kepemimpinan atau kholifah di muka bumi demi terciptanya kehidupan yang tertata dengan baik. Maka dari itu tema tentang kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibahas bagaimana untuk membentuk kepemimpinan yang baik dan ideal yang mampu untuk memajemen dan mengelola anggotanya.

¹ Agam Hyansantang Maulana. Imron Arifin. Raden Bambang Sumarso., “Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah,” *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2019), 26.

Urgensi adanya pemimpin dalam suatu organisasi dibahas dalam suatu hadist shohih dari Hadist Riwayat (HR) Abu Dawud

«عن أبي سعيد وأبي هريرة رضي الله عنهما مرفوعاً: «إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمروا أحدهم

Artinya :

“Apabila ada tiga orang pada sebuah perjalanan, maka salah satu diantara tiga orang tersebut sebaiknya ada yang menjadi pemimpin”.²

Kepemimpinan merupakan pondasi utama dalam penataan sebuah organisasi yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah organisasi. Seperti halnya dengan agama Islam saat ini. Agama Islam saat ini bisa tertata dengan sangat baik berkat dengan adanya kepemimpinan yang memiliki integritas maupun kapabelitas yang tinggi yaitu nabi Muhammad. Nabii Muhammad merupakan sebaik-baiknya contoh kepemimpinan yang ideal dan dapat dijadikan *rule model* dalam mengelola dan memajemen mulai dari memimpin dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, hingga memimpin Negara dengan sangat baik dan bijaksana.³

Dengan adanya seorang Nabi Muhammad yang dapat dijadikan contoh ideal dalam memimpin organisasi maka penting bagi kita untuk mengimplementasikan karakter pemimpin Nabi Muhammad dalam era sekarang. Walaupun Nabi Muhammad memimpin organisasinya pada zaman dulu model kepemimpinannya tetap bisa berlaku dan dapat diterapkan disepanjang zaman. Maka dari itu seorang pemimpin di era sekarang seharusnya mampu untuk mempengaruhi para anggotanya dengan mengintegrasikan model kepemimpinan rosululloh dengan tujuan dan visi misioner organisasinya. Agama Hyansantang berpendapat terkait dengan tugas seorang pemimpin

² Imam Abu Zakaria Al-Nawawi, *Riyadh Al-Salihin* (Damaskus: Maher Al-Fahl. halaman 1428).

³ Wasahudin, “Kepemimpinan Profetik Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 4, no. 2 (2018), 227.

antara lain adalah mempengaruhi orang yang dipimpin agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai dan keyakinan organisasi.⁴

Kepemimpinan yang baik tidak hanya mengutamakan strategi manajemen dalam mengelola organisasi, namun sangat penting diterapkan suatu moralitas yang baik khususnya moralitas yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu *shiddi, amanah, tabligh, fathonah*. Dengan moralitas yang baik dalam kepemimpinan maka mampu menciptakan sebuah organisasi yang tertata dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan organisasinya masing-masing. Namun naasnya kepemimpinan di era sekarang banyak yang kurang memiliki moralitas yang baik. Banyak kepemimpinan nasional maupun internasional yang menyeleeng terkait tentang kepemimpinan dengan moralitas yang baik.⁵

Di era moderen saat ini, sebenarnya kita mengalami adanya krisis moral baik mulai dari orang tua, guru, tokoh masyarakat hingga pimpinan suatu Negara. Contohnya terus munculnya kasus-kasus korupsi yang tidak dijatuhi hukuman yang sepadan dengan perilakunya, narkoba, pembuangan bayi oleh orang tuanya sendiri dan masih banyak lagi. Pada lembaga pendidikan Islam kepemimpinan juga merupakan faktor kunci. Namun banyaknya konsep-konsep kepemimpinan yang di tawarkan belum mampu memberikan efek positif terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh.⁶ Kemudian muncullah model kepemimpinan profetik (*prophetic leadership*) yang diusung oleh ahli sosiologi yaitu Kunowijoyo yaitu kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai kenabian. Menurut Budiharto dan Himam *prophetic leadership* adalah kumpulan nilai-nilai

⁴ Agam Hyansantang Maulana. Imron Arifin. Raden Bambang Sumarso., "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2019), 27

⁵ Sus Budiharto. Fathul Himam, "Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik," *Jurnal Psikoogi* Vol. 33, no. 2 (2020), 134.

⁶ Muhammad Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10, no. 2 (2018), 118.

kepemimpinan yang berpedoman pada Nabi Muhammad dan Al-Qur'an sebagai dasar dari perilaku moralitas tiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk perilaku individu dalam mempengaruhi orang lain.⁷

Kepemimpinan yang diimplementasikan oleh Nabi Muhammad SAW adalah bentuk kepemimpinan yang ideal untuk ditiru. Beliau merupakan pemimpin Islam terbesar dan paling berpengaruh pada dunia. Menurut penemuan Kuntowijoyo tentang kepemimpinan profetik tersebut kemudian dikembangkan oleh Ahmad Yaseer Mansyur bahwa pemimpin di era sekarang harus berpedoman pada sifat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, yaitu nilai *sidiq* (jujur atau benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathonah* (cerdas). Kuntowijoyo menjelaskan empat sifat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah bentuk dari kepemimpinan profetik. Kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang berpedoman pada konsep kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

Pada penelitian kali ini akan menjadikan tokoh kyai sebagai penelitian utama sebagai contoh pemimpin yang mampu dalam mengimplementasikan model kepemimpinan profetik. Kyai memiliki pengaruh utama bagi warga pondok pesantrennya sehingga kyai dikenal sebagai pengasuh, pendidik, pengayom dan penuntun agama bagi santri-santrinya. Kyai terus menerus untuk membimbing santri-santrinya dari segala hal mulai kognitif ketrampilan hingga moral yang diharapkan dapat diterapkan santri-santrinya dalam kehidupan dan bermasyarakat agar bisa bermanfaat bagi orang lain. Karakter dan sikap kyai yang dibalut dengan kharismanya mendorong dirinya untuk menjadi contoh yang baik bagi warga pesantren dan masyarakat pesantren untuk menjadi suri tauladan yang baik.⁸ Sampai akhirnya muncul gambaran bahwa kyai

⁷ Sus Budiharto, Fathul Himam, "Konstruksi Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik," *Jurnal Psikologi* 33, no. 2 (2006), 143.

⁸ Umiarso, "Kepemimpinan Transformasional Profetik Dalam Mengembangkan Pesantren Di Kabupaten Jember," *Jurnal Akademika* Vol. 23, no. 1 (2018), 93.

dijadikan sentral dalam lembaga pondok pesantren dan masyarakat.⁹ Horikoshi memaparkan bahwa kyai menjadi peran penting sebagai poros hubungan antara umat dengan Tuhan, serta dianggap sebagai pemimpin simbolis yang dijadikan contoh bagi masyarakat sekitar dimana karakter kyai tidak semua orang bisa menirukannya.

Maka dari itu penting halnya untuk dilakukan internalisasi nilai-nilai kepemimpinan dengan standart profetik agar dapat memperbaiki permasalahan-permasalahan kepemimpinan di era sekarang terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan profetik mengajarkan para pemimpin untuk mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan yang sudah di contohkan oleh para nabi dalam proses kepemimpinannya.

Kyai Imam Badroni Burhan merupakan seorang tokoh kyai yang memiliki jiwa kepemimpinan profetik. Beliau adalah pendiri yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Semanding Gondang Plosoklaten Kediri. Beliau mendirikan pondok sekaligus yayasan yang telah memiliki sekolah formal SD Islam dengan pendalam materi khususnya Al-Qur'an dengan metode qiro'ati. Beliau mampu memanaajemen yayasan pondok pesantren dengan baik mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, hingga santriwan santriwati beliau perhatikan dan dimanajemen dengan teliti dengan nilai-nilai kepemimpinan rosululloh.

Dari deskripsi pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan proses "Implementasi Kepemimpinan Profetik Kyai Imam Badroni Burhan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri".

⁹ Nika Sari. Dikdik Baehaqi Arif, "Membanguun Kepemimpinan Profetik Kader Ikatan Mahasiswa Muhammaiyah," *Jurnal Ilmiah CIVIS* Vol. 9, no. 1 (2020), 31.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan pada pemaparan di atas maka dapat dipaparkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi *idealized influence* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri?
2. Bagaimana kontribusi *inspirational motivasional* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri?
3. Bagaimana kontribusi *intellectual stimulation* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri?
4. Bagaimana kontribusi *individual consideration* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri?
5. Bagaimana kontribusi *individual spiritual greatness* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kontribusi *idealized influence* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.
2. Untuk menganalisis kontribusi *inspirational motivasional* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.
3. Untuk menganalisis kontribusi *intellectual stimulation* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.
4. Untuk menganalisis kontribusi *individual consideration* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.

5. Untuk menganalisis kontribusi *individual spiritual greatness* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis yaitu kegunaan dari hasil penelitian yang terfokus pada bidang keilmuan. Sedangkan kegunaan praktis adalah kegunaan dari hasil penelitian yang terfokus pada kepentingan masyarakat penggunaannya. Kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sarana atau media untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya tentang implementasi kepemimpinan profetik kyai di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka untuk evaluasi pelaksanaan implementasi kepemimpinan profetik kyai di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi madrasah, diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi untuk mengembangkan madrasah khususnya dalam bidang implementasi kepemimpinan profetik kyai di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.
- b. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini merupakan penelitian awal yang nanti bisa ditindaklanjuti hasil penelitiannya dengan pengembangan yang lebih baik

tentang implementasi kepemimpinan profetik kyai di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang implementasi kepemimpinan profetik juga pernah dilakukan pada berapa peneliti lain. Maka dari itu untuk membandingkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian lain.

Pertama, berjudul tentang Kepemimpinan Profetik I Madrasah Ibtidaiyah Istiomah Sambas Purbalingga yang di tulis oleh Nur Mukti yang merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian Nur Mukti dengan penelitian tesis ini adalah Nur Mukti menggunakan dasar teori tentang karakter kepemimpinan yang bisa menjadi contoh pemimpin teladan. Yang dijadikan dasar teori yaitu tentang ciri-ciri kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu kepala madrasah mempunyai karakter visioner (*guiding vision*), berkemauan kuat (*passion*), integritas (*integrity*), amanah, rasa ingin tahu (*curiosity*), mencari tantangan baru, berani (*courage*), menyukai perubahan atau inovatif, mempunyai rancangan atau desain organisasi, inisiatif, memiliki wawasan yang luas dan memiliki standar integritas yang tinggi. Kepala madrasah memiliki prinsip bekerja sebagai ibadah dan mengharap selalu mengharap keberkahan. Sedangkan peneliti pada tesis ini mengedapnkn teori dari buku karangan Umiarso tentang kepemimpinan transformasional profetik yang mengedepankan sifat idealized influence, individual

spiritual greatness, individual consideration, intellectual stimulation, inspiration al motivation.¹⁰

Kedua, berjudul tentang Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes yang di tulis oleh Muuhammad Lutfi yang merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019. Perbedaan penelitian Nurul Huda yaitu Nurul Huda menggunakan teori kepemimpinan profetik kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes pada kesempatan ini dilakukan oleh Kiai Kasor Rajuki terlaksananya dalam beberapa karakter, yaitu : *pertama*, shidiq yang memiliki arti jujur. Dalam hal ini dilaksanakan dengan wujud beliau selalu jujur dalam bertutur kata dan menjadi karakter yang melekat pada beliau ketika berkomunikasi dengan orang lain. *Kedua*, amanah yang artinya dapat dipercaya. Sifat ini tampak pada sikap Kyai yang dengan ikhlas menerima “titipan” santriwan dan santriwati dari para wali santri yang memondokkan putra putrinya di Pondok Pesantren Nurul HudaPesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes. *ketiga*, fathanah yang memiliki arti cerdas, sifat fathanah terlihat melekat pada diri beliau dalam pengembangan organisasi yang dipimpinnya yaitu dengan membangun pesantren yang dirintis mulai dari nol sampai menjadi pondok pesantren yang megah. *Keempat*, tabligh yang memiliki arti menyampaikan; yaitu sikap a) *clear vision*, b) *leading by example*, c) *motivating and inspiring*. Sedangkan peneliti pada tesis ini juga memasukkan teori kepemimpinan profetik yang memunculkan sifat tabligh, siddiq, amanah dan fathanah tetapi juga menambahkan teori dari Umiarso tentang kepemimpinan transformasional

¹⁰ Nur Mukti, “Kepemimpinan Profetik Di Madrasah Ibtidaiyah Istiomah Sambas Purbalingga,” *Tesis IAIN Purwokerto*, 2019, 187.

Bab ini menjelaskan tentang kajian pembahasan teori dan referensi yang menjadi pondasi dalam mendukung penelitian ini, diantaranya yaitu teori tentang prinsip kepemimpinan profetik, impikasi kepemimpinan profetik, respon dan resistensi anggota pemimpin.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA & TEMUAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari kondisi lokasi penelitian dan paparan data hasil penelitian.

BAB V ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari pengumpulan data dan analisis dari hasil pengumpulan data tersebut.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMMENDASI

Bab ini menjelaskan tentang teuan teori penelitian yang disimpulkan dari keseluruhan pembahasan dan berisikan saran rekomendasi.

IMPLIKASI TEORITIS DAN PRAKTIS

Bab ini menjelaskan tentang penguatan teori yang digunakan dengan implemetasi dari penelitian yang dilakukan berupa implikasi teoritis dan implikasi teoritis.

SARAN

Bab ini berisikan saran kepada pihak lain dan peneliti lain untuk bisa mengimplementasikan teori yang digunakan dan memperbaiki penelitian ini untuk enjadi penelitian yang lebih pada penelitian lainnya.